



Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Maesaan Tomposo Baru Kelas XI Mata Pelajaran Ekonomi

Jetly Owen Singal¹ Sjeddie Rianne Watung² Johny Taroreh³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Manado^{1,2,3}

*Email: sjeddiewatung@unima.ac.id, johnytaroreh@unima.ac.id,

Diterima: 26-09-2025 | Disetujui: 06-10-2025 | Diterbitkan: 08-10-2025

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors that influence learning interest and its impact on student learning outcomes in Economics subject of grade XI at SMA Negeri 1 Maesaan Tomposo Baru. The background of this study departs from the phenomenon of low student learning interest which impacts low learning outcomes, where most students have not achieved the Minimum Completion Criteria (KKM). This study uses a qualitative approach with descriptive methods. The research informants consisted of 9 people, namely 6 grade XI students, 2 Economics teachers, and 1 principal. Data collection techniques include in-depth interviews, participatory observation, and documentation. Data analysis uses the interactive model of Miles and Huberman, which includes data reduction, data presentation, as well as drawing conclusions and verification with source triangulation. The results of the study indicate that student learning interest in Economics subject is influenced by internal and external factors. Internal factors include motivation, curiosity, and awareness of the benefits of studying Economics. Meanwhile, external factors include teacher learning methods, learning media, parental support, classroom atmosphere, and school facilities. Students demonstrate greater interest when the material is presented in an engaging manner, linked to everyday life, and accompanied by the use of interactive media. Conversely, monotonous lecture methods, difficult material, and an unsupportive home environment are major obstacles to increasing interest in learning. This study also found that interest in learning significantly influences learning outcomes; students with high interest demonstrate active engagement, better understanding of the material, and higher academic grades than students with low interest. Based on these findings, it can be concluded that improving student learning outcomes is inseparable from efforts to increase interest in learning through learning innovations, supporting a conducive learning environment, and the active role of teachers as facilitators. Therefore, interactive, varied learning strategies that are relevant to students' life contexts are needed to optimally improve interest in learning and learning outcomes in Economics.

Keywords: Interest in Learning, Learning Outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI di SMA Negeri 1 Maesaan Tomposo Baru. Latar belakang penelitian ini berangkat dari fenomena rendahnya minat belajar siswa yang berdampak pada rendahnya hasil belajar, di mana sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Informan penelitian terdiri atas 9

orang, yaitu 6 siswa kelas XI, 2 guru Ekonomi, dan 1 kepala sekolah. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi dengan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Ekonomi dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, rasa ingin tahu, dan kesadaran akan manfaat belajar Ekonomi. Sementara itu, faktor eksternal mencakup metode pembelajaran guru, media pembelajaran, dukungan orang tua, suasana kelas, dan fasilitas sekolah. Siswa menunjukkan minat yang lebih tinggi ketika materi disajikan secara menarik, dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, dan disertai penggunaan media interaktif. Sebaliknya, metode ceramah monoton, materi yang sulit, serta lingkungan rumah yang kurang mendukung menjadi kendala utama dalam meningkatkan minat belajar. Penelitian ini juga menemukan bahwa minat belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar; siswa dengan minat tinggi menunjukkan keterlibatan aktif, pemahaman materi yang lebih baik, dan nilai akademik yang lebih tinggi dibandingkan siswa dengan minat rendah. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa tidak dapat dilepaskan dari upaya peningkatan minat belajar melalui inovasi pembelajaran, dukungan lingkungan belajar yang kondusif, serta peran aktif guru sebagai fasilitator. Dengan demikian, diperlukan strategi pembelajaran yang interaktif, variatif, dan relevan dengan konteks kehidupan siswa agar minat belajar dan hasil belajar Ekonomi dapat ditingkatkan secara optimal.

Kata Kunci: Minat Belajar, Hasil Belajar

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Jetly Owen Singal, Sjeddie Rianne Watung, & Johny Taroreh. (2025). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Maesaan Tompaso Baru Kelas XI Mata Pelajaran Ekonomi. Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi, 1(4), 1815-1825. <https://doi.org/10.63822/ytp39e91>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul, sehingga peran sekolah menjadi sangat penting dalam mempersiapkan generasi muda yang berdaya saing. Keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah, terutama terkait dengan minat belajar siswa. Minat belajar berperan sebagai pendorong internal yang memengaruhi keterlibatan siswa dalam menerima, memahami, serta mengolah materi pelajaran yang diberikan guru. Afriansih (2017)), minat merupakan dorongan psikologis yang mampu mengarahkan perhatian dan energi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Siswa dengan minat belajar tinggi umumnya menunjukkan konsistensi, ketekunan, serta pencapaian hasil belajar yang lebih optimal. Sebaliknya, rendahnya minat belajar seringkali berkorelasi dengan lemahnya penguasaan materi, kurangnya keterlibatan dalam diskusi kelas, dan hasil belajar yang di bawah standar.

Dalam konteks pembelajaran ekonomi, minat belajar menjadi faktor krusial karena mata pelajaran ini menuntut pemahaman konsep, analisis kasus, serta keterkaitan teori dengan realitas kehidupan sehari-hari. Teori konstruktivisme Piaget menegaskan bahwa pembelajaran yang bermakna hanya akan tercapai ketika siswa terlibat aktif dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman dan minat mereka. Hal ini berarti, tanpa adanya minat belajar yang kuat, proses pembelajaran ekonomi akan berjalan pasif dan hanya menekankan pada hafalan, bukan pemahaman. Akibatnya, hasil belajar siswa tidak maksimal. Kusnayat et al. (2020), minat belajar dapat ditunjukkan melalui beberapa indikator, antara lain adanya ketertarikan dan perasaan senang dalam mengikuti kegiatan belajar, keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, perhatian dan konsentrasi yang tinggi, perasaan nyaman selama belajar berlangsung, serta adanya kemauan yang terus berkembang untuk meningkatkan kualitas belajar.

Salah satu masalah utama yang ditemukan di SMA Negeri 1 Maesaan Tomposo Baru adalah rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi, khususnya di kelas XI. Banyak siswa menunjukkan ketidakaktifan selama proses pembelajaran, kurangnya perhatian terhadap materi yang disampaikan guru, dan minimnya partisipasi dalam diskusi maupun tanya jawab. Kondisi ini berdampak langsung terhadap hasil belajar mereka, di mana sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Rendahnya minat belajar ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal seperti motivasi, kemampuan konsentrasi, dan rasa ingin tahu, maupun faktor eksternal seperti metode pembelajaran, media yang digunakan, dan kondisi lingkungan belajar di kelas.

Selain itu, masalah minat belajar juga terlihat dari ketidakmampuan siswa dalam menerapkan konsep ekonomi secara analitis dan kritis. Meskipun materi telah disampaikan dengan jelas, sebagian siswa masih kesulitan dalam memahami hubungan antara teori ekonomi dengan praktik sehari-hari, sehingga hasil belajar mereka tidak optimal. Faktor lingkungan, baik di sekolah maupun di rumah, turut berperan dalam menurunkan minat belajar. Misalnya, kurangnya dorongan dari orang tua, situasi kelas yang kurang kondusif, dan interaksi dengan teman sebaya yang kurang mendukung proses belajar. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar yang rendah tidak hanya memengaruhi hasil belajar, tetapi juga menjadi indikator perlunya upaya strategis dari guru dan sekolah untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menumbuhkan motivasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Maesaan Tompaso Baru, khususnya pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali persepsi, pengalaman, dan pandangan siswa secara rinci, serta memungkinkan peneliti memperoleh data kontekstual yang kaya mengenai fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2020; Creswell & Poth, 2018). Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Maesaan Tompaso Baru, yang dipilih karena sekolah ini memiliki karakteristik siswa yang beragam dan menunjukkan variasi minat belajar yang signifikan pada mata pelajaran Ekonomi.

Informan penelitian berjumlah 9 orang, terdiri dari siswa dan pihak terkait yang dapat memberikan informasi mendalam mengenai minat belajar dan hasil belajar. Informan terdiri dari 6 siswa kelas XI yang dipilih secara purposive berdasarkan variasi prestasi akademik dan tingkat minat belajar, 2 guru Ekonomi yang mengajar kelas XI untuk memperoleh perspektif guru mengenai motivasi dan keterlibatan siswa, serta 1 kepala sekolah sebagai informan kunci yang memberikan gambaran mengenai kebijakan dan kondisi lingkungan belajar di sekolah. Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu wawancara mendalam untuk mendapatkan pandangan, pengalaman, dan motivasi siswa, observasi partisipatif untuk melihat perilaku, interaksi, dan keterlibatan siswa selama pembelajaran, serta dokumentasi berupa nilai siswa, absensi, dan catatan pembelajaran untuk mendukung validitas data (Moleong, 2019; Bogdan & Biklen, 2007).

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang mencakup tahap reduksi data untuk menyeleksi dan menyederhanakan data yang diperoleh, tahap penyajian data berupa narasi deskriptif dan diagram, serta tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi dengan membandingkan temuan penelitian dengan teori dan data lapangan (Miles, Huberman, & Saldaña, 2019). Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi dari siswa, guru, dan kepala sekolah, serta melakukan member check untuk memverifikasi temuan sementara dengan informan sehingga data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi nyata di lapangan (Creswell & Poth, 2018; Moleong, 2019).

HASIL PENELITIAN

Hasil Wawancara

Penelitian ini melibatkan 9 informan, yaitu 6 siswa kelas XI, 2 guru Ekonomi, dan 1 kepala sekolah. Wawancara dilakukan dengan menggunakan 5 pertanyaan utama untuk menggali faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi.

Berikut adalah uraian pertanyaan beserta jawaban panjang dari informan:

Pertanyaan 1: Apa yang membuat Anda tertarik atau tidak tertarik dalam belajar mata pelajaran Ekonomi?

Siswa 1: Tertarik karena materinya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam memahami pengelolaan keuangan keluarga. Hal ini membuat materi terasa relevan dan bermanfaat.

- Siswa 2: Tidak tertarik karena penjelasannya kadang sulit dipahami dan terlalu banyak konsep baru yang belum pernah ditemui, sehingga membuatnya cepat merasa jenuh.
- Siswa 3: Tertarik jika guru menggunakan media yang menarik, seperti video, simulasi, atau studi kasus yang membuat konsep lebih mudah dipahami.
- Siswa 4: Kurang tertarik karena sering merasa bosan dengan metode ceramah saja, tanpa adanya variasi aktivitas yang melibatkan siswa secara aktif.
- Siswa 5: Tertarik karena tugas dan diskusi membuat mereka berpikir lebih aktif dan mampu memecahkan masalah, sehingga pengalaman belajar lebih menyenangkan.
- Siswa 6: Tidak tertarik karena sering kesulitan memahami istilah-istilah ekonomi yang dianggap abstrak dan membingungkan.
- Guru 1: Siswa cenderung tertarik jika materi dikaitkan dengan contoh nyata dan pengalaman sehari-hari. Guru perlu memberikan konteks yang mudah dipahami sehingga siswa merasa materi berguna dan aplikatif. Selain itu, siswa akan lebih termotivasi jika guru menantang mereka dengan tugas kreatif, proyek mini, atau simulasi yang relevan dengan kehidupan nyata.
- Guru 2: Minat belajar bervariasi tergantung bagaimana guru memfasilitasi pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang interaktif, diskusi kelompok, kuis, atau media digital yang menarik dapat meningkatkan ketertarikan siswa. Guru juga harus mampu mengenali perbedaan kemampuan siswa agar metode yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan minat masing-masing.
- Kepala Sekolah: Lingkungan belajar dan dukungan guru sangat memengaruhi ketertarikan siswa. Kondisi ruang kelas yang nyaman, fasilitas pendukung yang memadai, dan suasana kelas yang kondusif akan mendorong siswa lebih fokus dan tertarik belajar. Kepala sekolah menekankan bahwa peran guru sebagai fasilitator utama sangat penting dalam membangkitkan minat belajar siswa, sehingga mereka aktif berpartisipasi dan merasakan manfaat nyata dari pelajaran.

Pertanyaan 2: Bagaimana cara Anda memotivasi diri untuk belajar Ekonomi?

- Siswa 1: Menyusun jadwal belajar sendiri dan mencoba memahami materi sebelum pelajaran berlangsung agar lebih siap mengikuti penjelasan guru.
- Siswa 2: Memotivasi diri dengan mengikuti kelompok belajar bersama teman agar materi lebih mudah dipahami dan belajar terasa lebih menyenangkan.
- Siswa 3: Mengingat tujuan jangka panjang, seperti ingin lulus dengan nilai baik, menjadi motivasi utama untuk tetap belajar meskipun materi sulit.
- Siswa 4: Kadang kesulitan termotivasi, tetapi tetap berusaha menyelesaikan semua tugas agar tidak tertinggal dan dapat mengikuti pelajaran dengan baik.
- Siswa 5: Mengikuti diskusi kelas yang aktif dan bertukar pendapat dengan teman agar lebih memahami materi secara mendalam.
- Siswa 6: Belajar sambil mencari contoh di internet atau video pembelajaran agar materi lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam latihan soal.
- Guru 1: Memberikan pujian dan penghargaan kepada siswa yang aktif belajar adalah salah satu strategi untuk memotivasi mereka. Guru juga mendorong siswa melalui umpan balik positif, menanamkan

rasa percaya diri, dan memberi tantangan belajar yang sesuai kemampuan agar siswa merasa termotivasi secara intrinsik dan terus ingin belajar.

Guru 2: Mendorong siswa dengan mengaitkan materi dengan kegiatan praktis, simulasi, atau proyek mini yang relevan dengan kehidupan nyata. Strategi ini membuat siswa merasa pembelajaran bukan hanya teori, tetapi sesuatu yang bermanfaat dan aplikatif.

Kepala Sekolah: Sekolah menyediakan fasilitas belajar yang nyaman, bimbingan rutin dari guru, dan dukungan program ekstrakurikuler yang mendukung proses belajar. Kepala sekolah menekankan bahwa motivasi belajar siswa dapat meningkat jika sekolah memberikan perhatian pada kombinasi antara dukungan guru, sarana prasarana, dan suasana belajar yang kondusif.

Pertanyaan 3: Faktor apa saja yang menurut Anda memengaruhi minat belajar siswa?

Siswa 1 & 3: Guru, metode pembelajaran, dan media pembelajaran yang menarik menjadi faktor utama yang memengaruhi minat belajar.

Siswa 2 & 6: Kesulitan memahami materi dan lingkungan rumah yang kurang mendukung menjadi faktor penghambat minat belajar.

Siswa 4 & 5: Teman sebaya dan suasana kelas yang kondusif mendorong siswa lebih termotivasi untuk belajar.

Guru 1 & 2: Faktor internal seperti motivasi dan minat siswa sangat penting, tetapi perlu didukung oleh lingkungan sekolah yang kondusif dan dukungan orang tua. Interaksi antara siswa dan guru, strategi pengajaran yang inovatif, dan penggunaan media pembelajaran yang sesuai juga memengaruhi minat belajar siswa secara signifikan.

Kepala Sekolah: Kombinasi faktor internal siswa, kualitas guru, fasilitas sekolah, dan dukungan orang tua sangat menentukan minat belajar. Kepala sekolah menekankan bahwa kebijakan sekolah yang mendorong inovasi dalam metode pembelajaran, ketersediaan sarana, dan suasana kelas yang menyenangkan berperan penting dalam membentuk minat belajar siswa secara berkelanjutan.

Pertanyaan 4: Bagaimana minat belajar memengaruhi hasil belajar Anda?

Siswa 1, 3, 5: Jika minat tinggi, mereka lebih mudah memahami materi, aktif berdiskusi, dan memperoleh nilai yang lebih baik. Minat belajar membuat mereka lebih fokus, konsisten, dan kreatif dalam menyelesaikan tugas maupun latihan.

Siswa 2, 4, 6: Minat rendah menyebabkan kesulitan dalam memahami materi, mengingat konsep, dan menerapkan teori dalam latihan soal. Hal ini berdampak pada nilai yang diperoleh yang cenderung kurang optimal.

Guru 1: Siswa yang termotivasi dan memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih aktif, kreatif, dan mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Hasil belajar mereka secara umum lebih tinggi karena mereka terlibat secara langsung dalam proses belajar, mampu memecahkan masalah, dan menerapkan konsep dengan baik.

Guru 2: Minat belajar tinggi berbanding lurus dengan pencapaian nilai siswa. Guru perlu memanfaatkan minat belajar siswa untuk mendorong keterlibatan mereka, misalnya dengan memberikan proyek atau tantangan kreatif yang mengaitkan materi dengan pengalaman nyata.

Kepala Sekolah: Hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh minat dan motivasi belajar. Kepala sekolah menekankan bahwa sekolah perlu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyediakan dukungan penuh, sehingga minat belajar siswa dapat meningkat dan berdampak positif pada pencapaian akademik secara keseluruhan.

Pertanyaan 5: Apa kendala yang Anda hadapi dalam meningkatkan minat belajar Ekonomi?

Siswa 1 & 5: Materi sulit dan metode ceramah monoton membuat mereka cepat bosan dan kurang termotivasi.

Siswa 2 & 6: Kurangnya media pembelajaran yang menarik dan lingkungan rumah yang kurang mendukung menjadi kendala utama dalam mempertahankan minat belajar.

Siswa 3 & 4: Kesulitan memahami istilah ekonomi dan gangguan dari teman sebaya menjadi hambatan tambahan dalam proses belajar.

Guru 1: Beberapa siswa kurang disiplin dan cepat kehilangan fokus jika pembelajaran hanya mengandalkan ceramah. Guru perlu mengembangkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kreatif agar siswa tetap tertarik dan terlibat aktif.

Guru 2: Keterbatasan waktu untuk menyampaikan materi secara interaktif menjadi kendala utama. Guru ingin menggunakan metode inovatif seperti diskusi, simulasi, dan proyek mini, tetapi waktu yang terbatas menghambat implementasinya.

Kepala Sekolah: Sarana dan prasarana sekolah yang terbatas serta dukungan orang tua yang tidak merata menjadi faktor penghambat minat belajar. Kepala sekolah menekankan perlunya kolaborasi antara guru, sekolah, dan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menarik, dan mampu memotivasi siswa secara optimal.

Pembahasan

1. Faktor Ketertarikan Siswa dalam Belajar Mata Pelajaran Ekonomi

Berdasarkan hasil wawancara, ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran Ekonomi dipengaruhi oleh relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari, metode pembelajaran yang digunakan, serta media yang diterapkan oleh guru. Siswa yang merasa bahwa materi Ekonomi dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti memahami keuangan keluarga, cenderung lebih tertarik untuk mempelajarinya. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Slameto (2010) yang menyatakan bahwa minat belajar muncul ketika materi yang diajarkan relevan dan bermanfaat bagi siswa. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan media yang menarik juga berkontribusi terhadap peningkatan minat belajar siswa. Guru yang mampu mengaitkan materi dengan contoh nyata dan menggunakan media yang sesuai dapat meningkatkan ketertarikan siswa terhadap pelajaran Ekonomi.

Penelitian terdahulu juga mendukung temuan ini. Sebuah studi oleh Pardinal (2013) di SMA Plus Bina Bangsa Sukajadi Pekanbaru menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi tergolong tinggi, terutama ketika siswa mengikuti proses pembelajaran sampai selesai dan mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat mereka terhadap mata pelajaran Ekonomi. Selain itu, penelitian oleh Wijayanti (2013) juga menemukan bahwa penggunaan metode Problem Based Learning (PBL) dapat

meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Ekonomi. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menerapkan metode dan media yang tepat agar dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Ekonomi.

2. Strategi Siswa dalam Memotivasi Diri untuk Belajar Ekonomi

Siswa memiliki berbagai strategi untuk memotivasi diri dalam belajar Ekonomi. Beberapa siswa menyusun jadwal belajar sendiri dan mencoba memahami materi sebelum pelajaran, sementara yang lain memotivasi diri dengan mengikuti kelompok belajar teman. Selain itu, ada siswa yang mengingat tujuan jangka panjang, seperti ingin lulus dengan nilai baik, sebagai pendorong motivasi. Strategi-strategi ini mencerminkan adanya motivasi intrinsik dan ekstrinsik dalam diri siswa. Menurut Deci dan Ryan (1985), motivasi intrinsik muncul ketika seseorang melakukan aktivitas karena minat dan kepuasan pribadi, sedangkan motivasi ekstrinsik muncul karena dorongan dari luar diri, seperti penghargaan atau tujuan tertentu. Kedua jenis motivasi ini berperan penting dalam proses pembelajaran siswa.

Penelitian oleh Iskandar (2023) mendukung pentingnya motivasi dalam pembelajaran. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan berusaha mencapai tujuan akademik mereka. Selain itu, penelitian oleh Alifka (2023) juga menemukan bahwa minat belajar siswa berpengaruh signifikan terhadap keinginan siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memahami dan mendukung strategi motivasi yang digunakan siswa agar dapat meningkatkan minat dan hasil belajar mereka dalam mata pelajaran Ekonomi.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa

Minat belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, minat, dan kesiapan belajar siswa, sedangkan faktor eksternal mencakup peran guru, metode pembelajaran, media yang digunakan, serta lingkungan keluarga dan sekolah. Menurut Slameto (2010), faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dan mempengaruhi minat belajar siswa. Misalnya, guru yang menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kehidupan siswa dapat meningkatkan minat mereka untuk belajar. Selain itu, dukungan dari keluarga juga berperan penting dalam membentuk minat belajar siswa. Siswa yang mendapatkan dukungan dan perhatian dari orang tua cenderung memiliki minat belajar yang lebih tinggi.

Penelitian oleh Gaol (2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara status sosial ekonomi keluarga dengan minat belajar siswa. Siswa yang berasal dari keluarga dengan status sosial ekonomi yang lebih tinggi cenderung memiliki minat belajar yang lebih tinggi pula. Hal ini menunjukkan bahwa faktor eksternal, seperti kondisi ekonomi keluarga, dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Selain itu, penelitian oleh Hendri (2021) juga menemukan bahwa tingkat ekonomi orang tua berpengaruh terhadap minat belajar siswa di wilayah perbatasan. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan masyarakat untuk memberikan dukungan kepada siswa dari berbagai latar belakang ekonomi agar dapat meningkatkan minat belajar mereka.

4. Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar

Minat belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki minat tinggi terhadap mata pelajaran Ekonomi cenderung lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, memahami materi dengan baik, dan mencapai hasil belajar yang optimal. Menurut Gagne (1985), minat belajar dapat meningkatkan perhatian dan motivasi siswa, sehingga mempengaruhi proses dan hasil belajar mereka. Selain itu, minat belajar juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, seperti diskusi, tugas, dan ujian, yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar mereka. Penelitian oleh Muhammad Ali Wafa & Didit Darmawan (2025), Minat belajar yang ditandai dengan antusiasme, fokus, dan keterlibatan aktif terbukti berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar, baik secara langsung maupun melalui variabel mediasi seperti motivasi, kemandirian, dan kedisiplinan belajar. Sejalan dengan hal tersebut, Rina et al. (2021) menyatakan bahwa minat belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar secara tidak langsung melalui aktivitas belajar yang berperan sebagai variabel mediasi. Selanjutnya, Habibah dan Trisnawati (2022) menegaskan bahwa kemandirian belajar menjadi faktor penting yang memperkuat hubungan antara minat belajar dan hasil belajar siswa, terutama pada masa pembelajaran daring. Di samping itu, kedisiplinan serta kesiapan belajar juga diidentifikasi sebagai faktor yang menentukan keberhasilan akademik (Hartawan et al., 2024; Berutu & Tambunan, 2018). Dengan demikian, keseluruhan faktor tersebut menggambarkan aspek afektif dan kognitif siswa yang berkontribusi terhadap pencapaian hasil belajar yang optimal.

5. Kendala dalam Meningkatkan Minat Belajar Ekonomi

Beberapa kendala yang dihadapi dalam meningkatkan minat belajar Ekonomi antara lain materi yang sulit, metode pembelajaran yang monoton, kurangnya media pembelajaran yang menarik, dan lingkungan rumah yang kurang mendukung. Siswa yang merasa kesulitan dalam memahami materi atau merasa bosan dengan metode pembelajaran yang digunakan cenderung memiliki minat belajar yang rendah. Menurut Gagne (1985), faktor-faktor seperti kesulitan materi dan metode pembelajaran yang tidak menarik dapat menghambat minat belajar siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan media yang sesuai agar dapat meningkatkan minat belajar siswa. Penelitian oleh Nur Afni (2020) menunjukkan bahwa penggunaan metode Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan minat belajar siswa. Penelitian tersebut menemukan bahwa siswa yang diajar dengan metode PBL menunjukkan minat belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan metode konvensional. Strategi guru dalam menggunakan metode yang bervariasi, memberikan insentif, meningkatkan disiplin siswa, dan menyiapkan sumber belajar dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan strategi yang tepat oleh guru dapat mengatasi kendala-kendala yang ada dan meningkatkan minat belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Maesaan Tompas Baru, dapat disimpulkan bahwa minat belajar memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi. Minat belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor internal seperti motivasi, rasa ingin tahu, dan kesiapan mental, serta faktor eksternal seperti metode pembelajaran guru, media pembelajaran, dukungan orang tua, dan lingkungan belajar di sekolah. Siswa dengan minat belajar tinggi menunjukkan keterlibatan aktif, konsistensi, serta kemampuan memahami konsep ekonomi dengan lebih baik. Sebaliknya, siswa dengan minat rendah cenderung kurang fokus, pasif dalam kelas, dan memperoleh hasil belajar yang tidak optimal. Oleh karena itu, minat belajar dapat dianggap sebagai indikator utama yang menentukan keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran.

Selain itu, peran guru dan lingkungan belajar terbukti sangat berpengaruh terhadap peningkatan minat dan hasil belajar siswa. Guru yang menggunakan metode pembelajaran interaktif, kontekstual, dan berbasis pengalaman nyata dapat mendorong keterlibatan siswa secara aktif dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Dukungan dari lingkungan keluarga serta fasilitas sekolah yang memadai juga berkontribusi dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar siswa tidak hanya bergantung pada kemampuan kognitif semata, tetapi juga pada sejauh mana sekolah mampu menumbuhkan minat belajar melalui inovasi pembelajaran yang menarik, dukungan emosional, serta kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansih, N. (2017). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Geografi SMAN 5 Padang. *Jurnal Spasial*, 3(1).
- Andriani, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa (Learning motivation as determinant student learning outcomes). 4(1), 80– 86
- Berutu, M. H. A., & Tambunan, M. I. H. (2018). Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Se-Kota Stabat. *Jurnal Biolokus*, 1(2), 109-115.
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2007). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods* (5th ed.). Pearson.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Habibah, E. E. U., & Trisnawati, N. (2022). Pengaruh Minat Belajar dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK pada Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4668-4680.
- Hartawan, G. D., Ratnaya, I. G., & Santiyadnya, N. (2024). Pengaruh Minat Belajar Siswa dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Produktif di SMK Negeri 3 Singaraja. *JPTE: Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 13(3), 312-328
- Kusnaty, A., Sumarni, N., Mansyur, A. S., Zaqiah, Q. Y., & Bandung, U. T. (2020). Pengaruh Teknologi Pembelajaran Kuliah Online di Era Covid-19 dan Dampaknya. 1(2), 153–165.

- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Revisi)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Ali Wafa & Didit Darmawan. 2025. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Tingkat SMA/SMK. *Jurnal Tawadhu* Vol. 9 No. 1, 2025
- Nur Afni. 2020. Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Di Sekolah Dasar. *Workshop Inovasi Pembelajaran di Sekolah Dasar. Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series*
- Rina, R., Herna, H., & Tadjuddin, N. F. (2021). Pengaruh Minat terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa dengan Aktivitas Belajar sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Tadris Matematika (JTMT)*, 2(1), 19-27
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Alfabeta, Bandung)